

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika

Agnes Lumbantobing^{1*}, Kasarina Mayda², & Tri Febriyanti³
¹²³ Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Pola Asuh Orangua, Prestasi Belajar Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of parenting style on student achievement. The research method used is a survey method with a quantitative approach and one-way Anava analysis. The population in the study were all students of class VII Junior High School (SMP) 32 PGRI Jakarta, with a total sample of 30 students. The results of the study indicate that there is a significant influence between each parenting pattern on mathematics learning achievement. Based on this research, it can be concluded that there is an influence of parenting style on students' mathematics achievement.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan analisis anava satu jalur. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) 32 PGRI Jakarta, dengan jumlah sampel 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar tiap-tiap pola asuh dapat terhadap prestasi belajar matematika. Berdasar pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Correspondence Address: Kampus B (Gedong) Universitas Indraprasta PGRI Jl. Raya Tengah No.80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 Negara; e-mail: agnesgrace175@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Lumbantobing, A., Mayda, K., & Febriyanti, T. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 293-298.

Copyright: Lumbantobing, A., Mayda, K., & Febriyanti, T. (2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa, melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan prestasi belajar.

Menurut Winkel (dalam Agustina dan Hamdu, 2011: 92) “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Dalam artian kegiatan belajar merupakan suatu pembuktian dari tercapainya prestasi belajar siswa. Berhasil atau tidaknya seorang siswa tergantung pada usaha belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Menurut Rustaman, (2001: 461) Proses belajar adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2023 di SMP 32 PGRI, dalam proses belajar mengajar pendidik akan memberikan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mengerti materi yang sudah diajarkan. Namun, usaha peserta didik belum optimal dalam mengerjakan ulangan harian yang diberikan akibatnya prestasi yang dicapai rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian, dimana ada beberapa siswa yang nilainya dibawah batas ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 73%. Kriteria KKM mata pelajaran matematika 75.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan lain-lain. Sedangkan factor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain factor-faktor tersebut juga terdapat factor lain yang mempunyai peranan penting dalam meraih prestasi belajar yaitu sikap perilaku, kedisiplinan belajar, keharmonisan keluarga, lingkungan pergaulan, dan pola asuh orangtua.

Pola asuh orangtua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak. Menurut Atmosiswoyo dan Subyakto (2002; 212) “Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.” Artinya dengan pola asuh orangtua yang baik akan terciptanya anak yang baik, begitu pula sebaliknya. Orangtua berperan sangat penting dalam mendidik, membimbing dan melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua tidak dapat meninggalkan pendidikan anaknya sepenuhnya di sekolah. Orangtua perlu terlibat dalam kehidupan anak karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana orangtua mendidik anaknya di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam pendidikan anaknya, agar prestasi belajarnya di sekolah berhasil.

Rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh pola asuh atau perilaku orangtua terhadap anak. Hasil penelitian Yana (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muara Jambi. Peneliti lain yang dilakukan oleh Muh. Anas (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Maros. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei korelasional. Penelitian survei yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Sujarweni 2015: 13). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah kelas VII di SMP 32 PGRI Jakarta Pusat yang berjumlah 186 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan besaran 16% dari populasi terjangkau. Untuk instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dan analisis data penelitian yang digunakan adalah uji regresi berganda.

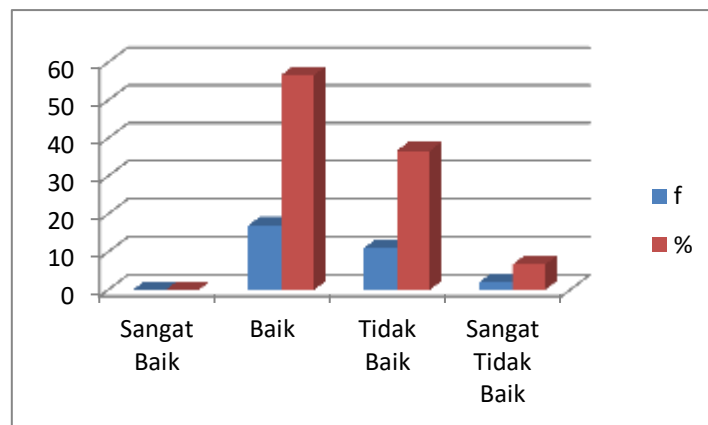
HASIL

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan yang menggunakan subjek 30 orang siswa kelas VII SMP 32 PGRI Jakarta Pusat terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki yang berperan sebagai responden diperoleh bahwa hasil belajar matematika dalam ranah kognitif menunjukkan perolehan nilai matematika sebagaimana pada tabel 1 dibawah:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	65
Rata-Rata Nilai	71

Melalui tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah hasil belajar matematika adalah 65 dan nilai tertinggi mencapai 82 sehingga nilai rata-rata hasil belajar matematika diperoleh sejumlah 71. Dari data nilai ulangan harian yang diterima dari guru matematika SMP 32 PGRI Jakarta Pusat diperoleh bahwa hanya 19 siswa yang melampaui nilai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya masih mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai hasil belajar juga menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan belum tercapai secara keseluruhan. Selain itu, data hasil angket pola asuh orangtua yang telah diberikan kepada responden dengan memberikan 10 butir pertanyaan berkaitan dengan pola asuh yang diberikan orangtua.



Gambar 1. Presentasi Pola Asuh Orangtua

Pada gambar 1. dapat dijelaskan bahwa pola asuh memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika. Dalam gambar grafik didapatkan kategori baik pada 56,7%, kategori tidak baik pada 36,7%, dan kategori sangat tidak baik pada 6,7%. Untuk itu, kami meyakini dengan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa pola asuh sangat representatif untuk dilakukan pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Keterkaitan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sejalan dengan penelitian Nadhifah et al., (2021) menyatakan bawa pola asuh ketika diterapkan kepada anak dengan baik mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya dilakukan analisis mendalam berkaitan dengan perolehan data hasil penelitian oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di SMP 32 PGRI diperoleh informasi dan gambaran adanya permasalahan-permasalahan sebagai berikut : 1) Pola asuh atau perhatian orangtua terhadap peserta didik masih rendah, 2) Rendahnya prestasi hasil belajar mata pelajaran matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”. Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya”. Pola asuh adalah cara orangtua berinteraksi dengan anak, mendidik anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai anak yang baik. Pola asuh orangtua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak. Menurut Atmosiswoyo dan Subyakto (2002; 212) “Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat”.

Pola asuh orangtua terhadap anak menentukan bagaimana sikap dan perilaku anak terhadap orang lain, karena pembentukan anak adalah keluarga. Orangtua mempunyai peran penting dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak karna pendidikan pertama anak dari keluarganya. Menurut Baumrind (1991), pola asuh orangtua adalah suatu cara bagaimana orangtua mengasuh dan mendidik anak.

Menurut Sugihartono (2015) “pola asuh orang tua, dkk adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya” Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto (2002) menjelaskan bahwa “Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat”. Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk orang tua membuat

pengaturan untuk anak, cara memberi penghargaan dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas, dan cara orang tua perhatikan keinginan anak. Jadi pola asuh berarti bagaimana cara mendidik anak secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh orangtua juga merupakan bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002). Anak menjadi buruk atau baik tergantung bagaimana dengan pola asuh orangtuanya. Ada 4 macam pola asuh orangtua terhadap anak: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh situasional atau campuran.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan dengan angket terdapat informasi bahwa pola asuh orangtua siswa termasuk pola asuh neglectful. Pola asuh neglectful merupakan pola asuh dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak dengan orang tua permisif cenderung bebas, anak dianggap sudah dewasa dan diberi kelonggaran untuk melakukan apa saja. Orang tua dengan pola asuh permisif percaya bahwa anaknya sudah dewasa dan dapat melakukan apapun yang mereka inginkan, meskipun demikian anak tetap perlu dibimbing, dilatih dan dididik dengan baik agar anak merasakan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata itu tersebut saling berkaitan serta mempunyai pengertian yang berbeda. Suatu prestasi tidak akan dapat dicapai jika kita melakukan kegiatan tidak dengan sungguh-sungguh, seperti membalikkan telapak tangan. Prestasi didapat dari perjuangan yang gigih, menghalau berbagai rintangan, yang disertai keuletan dan optimisme. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Nasution (2010: 22) "Prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar". Sedangkan menurut Ahmadi (2003: 138) "Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu". Dilihat dari nilai siswa/siswi SMP 32 PGRI, masih rendahnya hasil prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil dan pembahasan hasil penelitian di SMP 32 PGRI, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin kecil pengaruh pola asuh orangtua tersebut maka Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa semakin kecil terhadap prestasi belajar. Selanjutnya saran dari hasil penelitian ini adalah, oleh karena subjek penelitian tidak hanya mengetahui tentang pola asuh orang tuanya saja, tetapi juga mengasah kemampuan belajar dalam mata pelajaran matematika, maka pihak sekolah terutama guru sebaiknya mengetahui faktor lain diluar pola asuh orang tua agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat lebih memperhatikan pemilihan dalam hal waktu penelitian, kondisi subjek penelitian dan sampel penelitian seperti karakteristik sampel dan metode pemilihan metode sampling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Sekolah Menengah Pertama 32 PGRI, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peserta didik kelas VII SMP 32 PGRI yang telah bersedia menjadi responden kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, 2003, *Teknik Belajar yang Tepat*, Mutiara Permata Widya, Semarang
- Anas, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros. *Binomial*, 2(1), 12-32. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/183>
- Atmosiswoyo dan Subyakto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Fitri Yana, K. (2017). (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/1729>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96. http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Irmawati. (2002). *Motivasi Berprestasi & Pola Pengasuhan Pada Suku Bangsa Batak Toba & Suku Bangsa Melayu (tesis)*. Jakarta: Fakultas Pasca UI. <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20342483&lokasi=lokal>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91-96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nasution S. 2010. *Teknologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustaman. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugihartono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.